



Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi

Denis Desfriyati ¹, Dinnie Anggreani Dewi ², Yayang Furi Furnamasari ³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: ¹ denisdesfriyati09@upi.edu

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Generasi milenial merupakan generasi yang tumbuh di era serba teknologi seperti di zaman ini. Sudah banyak kemajuan baik dari segi transportasi, alat telekomunikasi, bahkan pendidikan. Generasi milenial bisa dibilang sudah tumbuh di zaman modern dimana banyak kemudahan yang diberikan, salah satunya adalah media sosial. Media sosial juga dapat menggeser nilai-nilai sosial di dalam masyarakat, yang mana nilai sosial tersebut terkadang tergantikan dengan nilai yang buruk, sehingga tentunya merusak moral generasi muda. Maka ke depannya negara Indonesia akan memiliki penerus yang tidak baik, yang kemungkinan terburuknya dapat membuat Indonesia menjadi terbelakang dan mengancam keberlangsungan bangsa. Oleh karena itu, perlu diadakannya pengendalian berupa penanaman nilai-nilai kenegaraan yang baik berupa Pendidikan Kewarganegaraan yang telah diterapkan menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah berbagai jenjang, bahkan juga universitas agar moral dari generasi muda sendiri tidak tergerus oleh zaman dan teknologi.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Globalisasi

Abstract

Millennials are a generation that grew up in the era of all-technology like in this era. There have been many advances both in terms of transportation, telecommunications equipment, even education. Millennial generation can be said to have grown up in modern times where many conveniences are given, one of which is social media. Social media can also shift social values in society, which social values are sometimes replaced with bad values, which of course damage the morale of the younger generation. Then in the future the Indonesian state will have a bad successor, which is likely the worst can make Indonesia backward and threaten the sustainability of the nation. Therefore, it is necessary to hold control in the form of planting good state values in the form of Citizenship Education that has been applied into compulsory subjects in schools of various levels, even universities so that the morals of the younger generation themselves are not eroded by the times and technology.

Keywords: Civic Education Learning and Globalization

Pendahuluan

Mencermati hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), seharusnya ia menjadi pelajaran penting. Bukannya dipandang mata pelajaran sampingan. PKn tidak kalah penting dibanding mata pelajaran lainnya. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga

memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Nuriyah Fathul Jannah, 2016)

Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu (a) Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (Civics

Knowledge) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral, (b) Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (Civics Skills) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (c) Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (Civics Values) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur. (DEPDIKNAS, 2003)

Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga Negara yang baik. Bagaimanakah pendidikan kewarganegaraan berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter dalam diri generasi muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan generasi muda saat ini untuk berpartisipasi mengusung karakter bangsa (Tri Izma & Vira Yolanda Kesuma, 2019)

Metode

Metode yang digunakan untuk tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif dan studi literatur. Pada hakikatnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Serta dilakukan juga metode studi kepustakaan yang dilakukan yaitu Dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan topik “Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi”.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan dalam bahas latin civis, selanjutnya dari kata civis dalam bahasa Inggris timbul kata civic, artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata civic, terlahir kata civics, ilmu kewarganegaraan dan civic education atau pendidikan kewarganegaraan. Stanley E. Dimond dan Elmer Peran Pendidikan Kewarganegaraan.

F.Peliger menyatakan bahwa secara terminologis civics diartikan sebagai studi yang berhubungan dengan tugas-tugas pemerintahan dan hak-kewajiban warganegara. Namun dalam salah satu artikel tertua yang merumuskan definisi civics adalah tentang masalah “education “. Pada tahun 1886, Civics adalah suatu ilmu tentang kewarganegaraan yang berhubungan dengan manusia sebagai individu dalam suatu perkumpulan yang terorganisir dalam hubungannya dengan Negara. (Hendrizal, 2019)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No.20 Tahun 2003, Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat lanjutan. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Mufarizuddin & Moh. Fauziddin & M. Syahrul Rizal, 2020)

2. Globalisasi terhadap dunia Pendidikan

Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Menolak dan menghindari modernisasi dan globalisasi sama artinya dengan mengucilkan diri dari masyarakat internasional. Kondisi ini tentu akan menyulitkan negara tersebut dalam menjalin hubungan dengan negara lain.

Dimulainya era globalisasi dengan ciri-ciri adanya saling keterbukaan dan ketergantungan antarnegara sehingga negara tidak mengenal batas-batasnya. Akibat saling keterbukaan dan ketergantungan ditambah dengan arus informasi dan telekomunikasi yang sangat cepat maka persaingan Internasional pun akan semakin ketat terutama pada bidang ekonomi. J. Soedjati

Djiwandono dalam makalahnya mengenai "Globalisasi dan Pendidikan Nilai" bahwa Negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia kini bukan saja saling terbuka satu sama lain, tapi juga saling tergantung satu sama lain, walaupun ketergantungan itu akan senantiasa bersifat asimetris, artinya satu negara lebih tergantung pada negara lain daripada sebaliknya. (Kalbin Salim & Mira Puspa Sari, 2015)

Kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Pengajaran yang bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan computer. Apabila dulu, guru menulis dengan sebatang kapur, sesekali membuat gambar sederhana atau menggunakan suara-suara dan sarana sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Sekarang sudah ada computer. Sehingga tulisan, film, suara, music, gambar hidup, dapat digabungkan menjadi suatu proses komunikasi. (Darwis Nasution R)

Era globalisasi mengancam kemurnian dalam pendidikan. Banyak didirikan sekolah-sekolah dengan tujuan utama sebagai media bisnis. John Micklethwait menggambarkan sebuah kisah tentang persaingan bisnis yang mulai merambah dunia pendidikan dalam bukunya "Masa Depan Sempurna" bahwa tibanya perusahaan pendidikan menandai pendekatan kembali ke masa depan. Salah satu ciri utamanya ialah semangat menguji murid ala Victoria yang bisa menyenangkan Mr. Gradgrind dalam karya Dickens. Perusahaan-perusahaan ini harus membuktikan bahwa mereka memberikan hasil, bukan hanya bagi murid, tapi juga pemegang saham. (John Micklethwait, 2007)

3. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Pancasila dan juga Undang-Undang Dasar 1945, juga menciptakan manusia Indonesia sebagai warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan mengenai tanah airnya sendiri, menanamkan adanya rasa nasionalisme atau yang dikenal dengan cinta tanah air, dan juga meningkatkan kebanggaan menjadi

warga negara Indonesia di dalam diri para generasi muda. adanya pembelajaran PKn dapat membentuk generasi yang kuat mental dan fisik sebagai bekal untuk memajukan dirinya dan negeri, yang perlu diperhatikan yaitu sesuai dengan cita-cita bangsa sebagai jati diri negara dan memiliki jiwa kritis dan sosialis disaat semua ini dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup antar sesama agar tetap terjalin, adapun tujuan PKn yaitu partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. (Hafidh Maksun & Faisal Anwar)

Fungsi dari pendidikan kewarganegaraan ini sendiri merupakan sarana atau fasilitas untuk membangun masyarakat negara yang terampil, cerdas, dan juga memiliki kepribadian yang selalu setia dengan bangsa dan juga negara Indonesia dengan melibatkan individu tersebut dalam hal untuk berpikir atau berperilaku, sesuai dengan yang tertera di dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Belajar adalah merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu menguasai dan dapat menggunakan berbagai model dan konsep mengajar. Ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Rohani & Oktaviani Erlina Marhajani & Sulha, 2018)

Pendidikan kewarganegaraan ini bukan hanya sebatas mata pelajaran biasa yang terdapat di sekolah, namun selalu ada di lingkungan masyarakat, terutama di dalam aspek sosial. Pendidikan kewarganegaraan ini bukan hanya sebatas mata pelajaran biasa yang terdapat di sekolah, namun selalu ada di lingkungan masyarakat, terutama di dalam aspek sosial. Pendidikan kewarganegaraan sudah melebur dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia. Pembelajaran selama ini

berlangsung secara verbalistic atau dijelaskan dengan kata-kata, dan memiliki orientasi semata-mata hanya kepada penguasaan isi per-bab dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dibandingkan dengan praktiknya di kehidupan nyata, sedangkan pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang harus diperhatikan praktiknya juga di dunia nyata. (Elza Amalia Salsya Bani & Dinnie Anggreani Dewi, 2021)

Simpulan

Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai kemungkinan perubahan dunia. Pengaruh globalisasi dapat menghilangkan berbagai hambatan yang membuat dunia semakin terbuka dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa globalisasi membawa perspektif baru tentang konsep "Dunia Tanpa Batas" yang saat ini telah menjadi realita dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan budaya yang akhirnya membawa perubahan baru.

Daftar Pustaka

- [1] Darwis Nasution R. (n.d.). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi. *Pengaruh Modernisasi Terhadap Rusaknya Moral Generasi Bangsa*.
- [2] DEPDIKNAS. (2003). 4.
- [3] Elza Amalia Salsya Bani & Dinnie Anggreani Dewi. (2021). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Juga Penerapan*.
- [4] Hafidh Maksum & Faisal Anwar. (n.d.). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi*.
- [5] Hendrizal. (2019). *Pembelajaran Pendidikan. Permasalahan Pembelajaran Pendidikan*.
- [6] John Micklethwait. (2007). *"Masa Depan Sempurna"*.
- [7] Kalbin Salim & Mira Puspa Sari. (2015). *Pengaruh Globalisasi*.
- [8] Mufarizuddin & Moh. Fauziddin & M. Syahrul Rizal. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter*.
- [9] Nuriyah Fathul Jannah. (2016). *Strategi Pembelajaran PKn*.
- [10] Rohani & Oktaviani Erlina Marhajani & Sulha. (2018). *Pembelajaran. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran*.
- [11] Safitri Indah & Magdalena Ina. (2020). *Safitri Indah & Magdalena Ina. Analisis Perilaku Tanggungjawab Dalam Pembelajaran PKn*.
- [12] Tri Izma & Vira Yolanda Kesuma. (2019). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun*, 84-92.
- [13] Undang-Undang Dasar. (n.d.). *UUD No. 20 tahun 2003*.